



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Selama menjalankan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia, penulis berada di bawah bimbingan *Managing Editor*, Mahandis Yoanata Thamrin, yang memantau kinerja penulis secara menyeluruh. Setiap penugasan yang penulis kerjakan selalu berkoordinasi dengan beliau.

Seperti yang sudah disinggung pada bab 2.2, penulis bekerja menghasilkan karya artikel untuk *website* atau *online* serta majalah National Geographic Indonesia. Untuk pengerjaan artikel majalah, penulis selalu berkoordinasi dengan *Managing Editor* terkait penentuan topik, penghimpunan narasumber, peliputan, pembuatan tulisan, tahap visualisasi, hingga di tahap evaluasi. Namun di tahap visualisasi, penulis beberapa kali berkoordinasi dengan *Visual Editor*, Heri Cahyadi dan *Cartographer*, Warsono, untuk membahas mau seperti apa visualisasinya. Untuk *online*, penulis juga beberapa kali berkoordinasi dengan reporter Gita Laras Widyaningrum. Bentuk koordinasinya berupa pembahasan topik artikel *online* dan penyerahan artikel, karena beliau adalah yang bertanggungjawab untuk menaikkan setiap artikel atau berita di *online*.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Pada praktik kerja magang ini, penulis diberi tanggungjawab sebagai reporter untuk majalah dan *online* National Geographic Indonesia. Untuk majalah, pengerjaan sebuah artikel biasa diberi waktu kurang lebih selama 3 – 4 minggu, dikarenakan majalah National Geographic Indonesia terbit bulanan. Hasil pengerjaan diberikan kepada editor setiap di tanggal 15, karena di hari berikutnya di tanggal 16 merupakan pencetakan majalah. Untuk *online*, per harinya penulis membuat 2 – 3 artikel berita yang terkait dengan isu sains.

Lalu terhitung dari tanggal 16 Maret, redaksi National Geographic Indonesia menerapkan sistem *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Ini disebabkan oleh anjuran pemerintah untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah terkait wabah virus COVID-19 yang penyebarannya meluas. Tak hanya redaksi National Geographic Indonesia, redaksi dari seluruh media di bawah naungan GridNetwork menerapkan sistem WFH. Hal ini membuat penulis mengerjakan artikel berita *online* dengan mengandalkan internet, seperti menghadiri webinar serta menghubungi narasumber via surel.

Berikut rincian tugas yang dilakukan penulis selama selama tiga bulan melaksanakan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia.

Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan Mingguan Yang Dilakukan

<b>Minggu Ke</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>
<b>1</b> (27 Januari – 31 Januari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan artikel online</li> <li>• Riset data untuk artikel majalah</li> <li>• Peliputan di Pusat Arkeologi Nasional Jakarta</li> </ul>
<b>2</b> (3 Februari – 7 Februari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan artikel online</li> <li>• Wawancara Co-Founder Urban+ untuk artikel majalah</li> </ul>
<b>3</b> (10 Februari – 14 Februari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan artikel online</li> <li>• Pembuatan konten pendukung untuk artikel majalah</li> <li>• Peliputan di LIPI Oseanografi, Ancol</li> </ul>
<b>4</b> (17 Februari – 21 Februari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan artikel online</li> <li>• Peliputan Dialog Nasional IKN Baru</li> </ul>
<b>5</b> (24 Februari – 28 Februari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> <li>• Evaluasi artikel majalah</li> </ul>
<b>6</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> </ul>

(2 Maret – 6 Maret)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi artikel majalah</li> <li>• Riset data untuk artikel majalah</li> </ul>
<b>7</b> (9 Maret – 13 Maret)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> <li>• Riset data untuk artikel majalah</li> </ul>
<b>8</b> (16 Maret – 20 Maret)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> </ul>
<b>9</b> (23 Maret – 27 Maret)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> <li>• Liputan webinar Studi Sosial COVID-19, Hasil Kaji Cepat #1, Persepsi Publik Terhadap Keterbukaan Informasi COVID-19</li> </ul>
<b>10</b> (30 Maret – 3 April)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> </ul>
<b>11</b> (6 April – 10 April)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> </ul>
<b>12</b> (13 April – 17 April)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> </ul>
<b>13</b> (20 April – 24 April)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan artikel online</li> </ul>

Dan berikut daftar artikel berita yang penulis kerjakan untuk *online* dan majalah.

Tabel 3.2 Daftar Artikel Berita *online* Yang Ditulis

Minggu Ke	Judul Artikel
<p style="text-align: center;"><b>1</b> (27 Januari – 31 Januari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efek Kopi Berlebih</li> <li>• Makanan Daya Tahan Tubuh</li> <li>• Dinosaurus Ini ditetapkan sebagai sepsies baru setelah 30 tahun penemuannya</li> <li>• Sampah plastik di Teluk Jakarta didominasi Styrofoam</li> <li>• Penyakit TBC Jadi Fokus Penanganan di Kabupaten Garut, Penyebaran dipicu Oleh Banyaknya Rumah Tak Layak Huni</li> <li>• Sulit Tidur Dengan Nyenyak</li> <li>• Natuna: Sumber Konflik Wilayah Dan Sumber Penemuan Arkeologis</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>2</b> (3 Februari – 7 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termasuk Makanan Pokok Indonesia, Jagung Punya Manfaat Bagi Kesehatan</li> <li>• Tempat Tropis Stabil Perubahan Iklim, Tapi Terancam Pemanasan Global</li> <li>• Pengurangan Plastik</li> <li>• Penggunaan Gelas Aluminium Diterapkan Pada Perhelatan Super Bowl 2020</li> <li>• Januari 2020, Bumi Mengalami Peningkatan Suhu Tertinggi Dalam Sejarah</li> <li>• Kenali Faktor Yang Mengganggu Kesehatan Pada Generasi Milenial</li> <li>• Kenali Barang-Barang di Sekitar Kita Yang Mengandung Limbah B3</li> <li>• Jahe, Kunyit, Serta Temulawak Hambat Badai Sitokin Dari Efek Corona</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>3</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering Tidak Mood? Berikut Makanan Yang Mampu Meningkatkan Mood</li> <li>• Kain yang Berdampak Buruk untuk Lingkungan</li> </ul>

<p>(10 Februari – 14 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polisi Mumbai Terapkan Inovasi Kreatif Dalam Mengurangi Polusi Suara</li> </ul>
<p><b>4</b> (17 Februari – 21 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gletser Pine Island di Antartika Runtuh, Populasi Penguin Berkurang</li> <li>• Studi: Media Sosial Ternyata Berpengaruh Pada Pola Makan Kita</li> <li>• Lebih Dari Setengah Abad Penemuan, Jejak Kaki Dinosaurus Ini Terungkap</li> <li>• Sering Mengidam</li> <li>• Studi: Dinosaurus Ternyata Berdarah Panas, Bukan Berdarah Dingin</li> <li>• Rasa Lapar Yang Sering Muncul</li> <li>• Suhu Laut Meningkatkan, Sebabkan Binatang Ini Semakin 'Berisik'</li> <li>• Spesies Baru Salamander Kuno Ditemukan Di Kawasan Siberia Barat</li> <li>• Konsumsi Soda Berlebih, Dapat Mengundang Kegemukan Hingga Kanker</li> </ul>
<p><b>5</b> (24 Februari – 28 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi: Penggunaan Smartphone Sebabkan Perubahan Pada Struktur Otak</li> <li>• Musim Hujan, Waspada! Penyebaran flu</li> <li>• Berstatus Rentan Punah, Beginilah Rupa Babi Berjanggut di Riau</li> <li>• Mengkaji Aspek-Aspek Sosial Dalam Pemindahan Ibu Kota Negara</li> <li>• Salju Di Antartika Berubah Warna Menjadi Merah, Ini Yang terjadi</li> <li>• Studi: Seperlima Dari Total Hutan Di Australia Habis Terbakar</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beruang Kutub Diketahui Gemar Menyimpan Hasil Buruannya Di Dalam Salju</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>6</b> (2 Maret – 6 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pulau Baru Ditemukan di Antartika, Dikarenakan Gletser Yang Mencair</li> <li>• Krustasea Baru Ditemukan, Penamaan Diambil Dari Group Band Metallica</li> <li>• Singa Berkantung Ini Hidup Jutaan Tahun Silam di Hutan Kuno Australia</li> <li>• Studi: Polusi Udara Sebabkan Jutaan Kematian Dini di Seluruh Dunia</li> <li>• 5. 'Ketekunan'. Nama Kendaraan Eksplorasi Luar Angkasa Baru Milik NASA</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>7</b> (9 Maret – 13 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguin Gentoo Dinilai Punya Pendengaran Yang Baik di Bawah Laut</li> <li>• Suara Kapal Kargo, Menyebabkan Kepiting Kehilangan Kemampuan Kamufase</li> <li>• Musim Dingin Yang Hangat, Beruang Mengalami Hibernasi Yang Singkat</li> <li>• WASP-76B, Planet Luar Tata Surya Yang Sering Terjadi Hujan Besi</li> <li>• Hujan Asteroid Musnahkan Peradaban Manusia Kuno 12.800 Tahun Yang Lalu</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>8</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Peneliti di Arktika Juga Mengalami Dampak Dari Penyebaran Covid-19</li> <li>• Kematian Akibat Covid-19 Meningkat, Iran Persiapkan Kuburan Massal</li> <li>• Bayi Baru Lahir Dinyatakan Positif Terinfeksi Corona di London</li> </ul>

<p>(16 Maret – 20 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk Pertama Kalinya, Hiu Putih Terlihat Memburu Paus Bungkuk</li> <li>• Wabah Corona, Ikan Kecil Hingga Lumba-Lumba Muncul di Perairan Italia</li> <li>• "Wonderchicken", Fosil Burung Modern Tertua Yang Pernah Ditemukan</li> <li>• Dua Spesies Baru Hiu Gergaji Ditemukan di Perairan Afrika Timur</li> <li>• Studi: Greenland kehilangan 600 Miliar Ton Es Selama Musim Panas Lalu</li> </ul>
<p>9 (23 Maret – 27 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badak Hitam Afrika</li> <li>• Fosil Cacing Kuno Tertua Mengungkapkan Evolusi Hewan Bilateria</li> <li>• NASA Tunda Proyek Pembuatan Roket Yang Akan Membawa Astronot Ke Bulan</li> <li>• Melindungi Gorila Dari COVID-19, Taman Nasional di Afrika Ditutup</li> <li>• Gletser Besar di Bagian Timur Antartika Menyusut Dengan Cepat</li> <li>• Ujung Tepi Galaksi Bima Sakti Diprediksi Lebih Luas Dari Perkiraan</li> <li>• Dari Pesawat Voyager 2, Ilmuwan Temukan Fakta Baru Tentang Uranus</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah Satu Dinosaurius Terakhir Di Bumi Ditemukan di Kota New Mexico</li> <li>• Studi: Dalam Mamalia Liar, Betina Hidup Lebih Lama Ketimbang Pejantan</li> <li>• Karena Social Distancing, Penyu Sisik Lahir di Pantai Yang Sepi</li> </ul>



<p style="text-align: center;"><b>10</b> (30 Maret – 3 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyebar Kebencian di Internet Cenderung Memiliki Sifat Psikopat</li> <li>• Terdapat Lubang Besar Pada Lapisan Ozon di Atas Wilayah Kutub Utara</li> <li>• Studi Temukan Adanya Dua Jenis Air Dari Sumber Berbeda di Planet Mars</li> <li>• Peneliti Prediksi Kehidupan Laut Bisa Dipulihkan Pada Tahun 2050</li> <li>• Manusia Purba Yang Dijuluki "Lucy" Memiliki Struktur Otak Simpanse</li> <li>• Bulan Juli, NASA Akan Luncurkan Sebuah Helikopter ke Planet Mars</li> <li>• 10. Tengkorak Broken Hill Mengevaluasi Proses Evolusi Manusia Modern</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>11</b> (6 April – 10 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Bom Nuklir Saat Perang Dingin Ungkapkan Usia Dari Hiu Paus</li> <li>• Pandemi COVID-19, Emisi CO2 Alami Penurunan Besar Sejak Perang Dunia 2</li> <li>• Fenomena Aneh di Langit Jepang 1400 Tahun Yang Lalu, Ini Kata Peneliti</li> <li>• Sering Menghirup Aroma Khas Setelah Hujan? Berikut Asal Usul Aromanya</li> <li>• Perubahan Iklim Menjadi Alasan Perpindahan Pemukiman 6000 Tahun Silam</li> <li>• Jejak Kaki Dinosaurus Raksasa Ditemukan di Atap Sebuah Gua di Prancis</li> <li>• Koala Korban Kebakaran Hutan Australia Dikembalikan Ke Habitatnya</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolompok Primata Diduga Telah Berlayar Dari Benua Afrika ke Amerika</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>12</b> (13 April – 17 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keanekaragaman Hayati Terancam di 2030 Jika Tingkat Emisi Tidak Turun</li> <li>• Pegunungan Himalaya Terlihat Dari India, Pertama Kali Dalam Dekade</li> <li>• Semut Mempelajari Kesalahan Untuk Menghindari Jebakan Atau Predator</li> <li>• NASA Menangkap Gambar Berbentuk Naga di Sistem Ngarai Planet Merah</li> <li>• Burung Flamingo Ciptakan Ikatan Persahabatan Selama Bertahun-tahun</li> <li>• Spesies Baru Dari Iguana Hitam Melanistik Ditemukan di Karibia</li> <li>• Fosil Kembang Dengan Kristal Fotonik Ungkapkan Evolusi Struktur Warna</li> <li>• Pembangkit Listrik Batu Bara Ditutup, Kesehatan Pernapasan Meningkatkan</li> <li>• Lemur Ekor Cincin Gunakan 'Parfum' Wangi Untuk Memikat Betina</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sisa Pohon Mahoni Tertua Ditemukan, Disebut Hidup di Zaman Dinosaur</li> <li>• Dinosaur Pterosaurus Mengajarkan Sistem Penerbangan Yang Baik</li> <li>• Studi: Kutub Utara Akan 'Bebas' Dari Es Pada Musim Panas Sebelum 2050</li> <li>• Hewan Laut Raksasa Terancam Punah Dalam Kurun Waktu Satu Abad</li> </ul>

<p><b>13</b> (20 April – 24 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 'Kamera Paus' Tunjukan Perilaku Paus Bungkok Betina Menyusui Anaknya</li> <li>• Studi: Kembang Daun Berpotensi Lidungi Jutaan Orang Dari Hay Fever</li> <li>• Untuk Pertama Kalinya Mikroplastik Ditemukan di Es Antartika</li> <li>• Empat Spesies Baru Dari Kelelawar Berhidung Daun Afrika Ditemukan</li> <li>• Fosil Katak Tertua Ditemukan di Antartika, Ungkap Kondisi Masa Lampau</li> <li>• 2019 Ditetapkan Sebagai Tahun Terpanas Benua Eropa Dalam Sejarah</li> <li>• Lempeng Tektonik Mulai Bergerak Jauh Lebih Awal Dari Yang Diprediksi</li> <li>• Spesies Baru Green Pit Viper Dinamai Dari Tokoh Serial Harry Potter</li> </ul>
--	---

Tabel 3.3 Daftar Artikel Berita Untuk Majalah Yang Ditulis

<b>Waktu Pengerjaan</b>	<b>Edisi dan Judul</b>
<p><b>3 Minggu</b> (27 Januari – 14 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Edisi Maret 2020, Judul: “Teluk Jakarta Darurat Sampah”</li> </ul>

Selama tiga bulan melakukan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia, penulis telah menulis 97 artikel untuk *online* dan 1 artikel untuk majalah. Tidak semua artikel untuk *online* tersebut diterbitkan di *website* National Geographic Indonesia. Untuk melihat artikel yang sudah diterbitkan, terlampir di lembar lampiran.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 *Online*

Sebagai reporter yang menulis artikel berita untuk *website* National Geographic Indonesia secara rutin per hari, penulis melakukannya dengan tiga cara, yaitu dengan peliputan, membuat sendiri dari sumber jurnal dan media lain, dan menyadur. Per harinya, penulis diberi tugas untuk menulis 2 – 3 artikel berita.

Untuk memenuhi artikel berita yang akan ditayangkan di *website*, seringkali penulis diberi tugas untuk melakukan peliputan dari *Managing Editor*, Mahandis Yoanata Thamrin, dan biasanya satu kali peliputan penulis diinstruksikan untuk menghasilkan 2 artikel dengan *angle* yang berbeda.

Pada 27 Januari 2020, penulis mendapatkan tugas untuk meliput acara diskusi yang berjudul “Ada Apa Dengan Natuna? Kilas Balik Kepulauan Natuna, Arkeologi Dari Batas Negeri” yang dilaksanakan pada 30 Januari 2020 di Gedung Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Pejaten, Jakarta Selatan. Sebuah acara diskusi santai yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, dan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penulis melakukan peliputan bersama rekan magang yang bernama Daniel Kurniawan.

Sebelum melakukan peliputan, penulis dan rekan melakukan riset terlebih dahulu. Tujuan dari riset ini ialah agar penulis memiliki bekal awal pengetahuan terkait isu topik yang akan dibawakan dalam diskusi tersebut, sehingga penulis dapat mengetahui secara dasar sisi yang menarik dari topik tersebut. Ini sesuai dengan syarat kerja wartawan menurut Luwi Ishwara (2005), yang syaratnya adalah tahu yang menarik, selalu ingin tahu, dan mampu melakukan observasi. Seorang wartawan harus tahu mana yang menarik dan dampak yang penting bagi pembaca medianya (Ishwara, 2005). Riset dilakukan penulis dengan mengakses berita - berita yang

bertemakan Natuna, karena pada saat itu Natuna menjadi perbincangan hangat terkait dengan polemik wilayah kenegaraan antara Indonesia dengan Cina. Riset ditulis di buku catatan penulis dalam bentuk poin-poin. Dengan melakukan riset, penulis memiliki pemahaman latar belakang terkait topik tersebut.

Perjalanan menuju lokasi peliputan dilakukan penulis dengan menggunakan KRL dan ojek *online*. Setibanya di lokasi, penulis dan rekan diminta untuk mengisi daftar tamu undangan dan diberikan *goody bag* yang berisikan *e-book* soal sejarah natuna yang ditulis oleh Prof. Dr. Djoko Marihandono, yang juga menjadi narasumber di diskusi tersebut, *booklet* tentang penemuan arkeologi di Natuna, dan juga kalender. Lalu setelah itu penulis dan rekan diarahkan untuk masuk ke ruangan diskusi. Sebelumnya penulis dan rekan juga dipersilahkan untuk mengambil wejangan seperti *snack* dan kopi atau teh, mengingat bahwa diskusi ini dibawakan dengan santai.

Penulis melakukan peliputan dengan merekam sesi diskusi menggunakan *handphone* dan dengan menulis poin-poin penting yang disampaikan oleh narasumber sambil menyertakan menit sesuai dengan durasi rekaman. Penulis juga dengan seksama mencatat setiap ada ungapan atau perkataan dari narasumber yang penulis nilai kuat untuk disertakan dalam artikel berita. Selama melakukan itu, penulis juga sambil menentukan kira-kira *angle* apa yang akan penulis ambil untuk dijadikan artikel berita. Tak lupa juga penulis dan rekan mengambil beberapa foto dalam acara tersebut untuk sebagai pelengkap.

Setelah melakukan peliputan, mulailah proses dimana penulis untuk memulai penulisan artikel berita. Tahap pertama yang dilakukan penulis ialah membuka kembali catatan. Penulis membaca kembali poin-poin yang menarik saat diskusi tersebut. Dari situ penulis bisa menentukan *angle* apa yang akan diambil setelah membaca kembali poin – poin yang dicatat. Setelah menemukan topik atau *angle* yang akan diangkat, penulis

membuka kembali rekaman dari pembahasan topik tersebut. Topik tersebut mudah ditemukan dalam rekaman yang durasinya satu jam lebih, itu karena setiap penulis mencatat poin penting, penulis mencatat pula menit keberapa saat direkaman. Setelah itu penulis langsung melakukan transkrip. Transkrip dan penulisan berita selalu penulis kerjakan di *Google Docs*, karena penulis menilai bahwa itu memudahkan penulis untuk membuka dan menyimpannya, dan juga bisa langsung secara otomatis dijamin arsip. Tujuan dari transkrip ini membuka kembali ingatan penulis secara detil dan meluas akan apa yang menjadi pembahasan dari topik tersebut. Setelah proses transkrip selesai, mulailah penulis menulis artikel berita.

Dalam menulis artikel berita untuk, National Geographic Indonesia punya gaya penulisannya sendiri, yang penulis anggap cukup berbeda dengan media lainnya. Artikel berita dari National Geographic Indonesia bergaya *feature* atau *soft news*. Menurut Daniel R. Williamson dalam (Ishwara, 2005, p. 59), reportase dalam bentuk *feature* merupakan penulisan cerita yang kreatif, subyektif, yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca. Bedanya dengan berita lugas terletak pada penekanan kalimat kreatif dan informasi yang menghibur. Berdasarkan pengertian di atas, penulis menulis dengan kalimat yang cenderung santai. Penulis melihat kebanyakan media mengangkat isu Natuna ini dengan kesan yang keras dan panas, penekanan terjadi pada konflik perebutan wilayah antara Indonesia dan Cina. Dari situ, penulis memutuskan untuk mengambil *angle* terkait penemuan arkeologi yang ada di Natuna yang bisa membantu pembaca untuk mengetahui sejarah dan asal muasal dari Natuna. Selain mengandalkan catatan dan rekaman, penulis juga terbantu dengan *booklet* yang diberikan dari pihak penyelenggara.

Setelah menulis artikel berita, tiba saatnya penulis untuk mengecek kembali seluruh tulisan agar tidak ada salah ketik atau bahkan makna yang ambigu. Setelah sudah yakin, barulah penulis menentukan judul yang

menarik bagi artikel berita tersebut. Penulis memberi judul “Natuna: Sumber Konflik Wilayah Dan Sumber Penemuan Arkeologis”. Setelah semua sudah, penulis memasukan artikel berita dengan salin dari *Google Docs* dan tempel untuk dimasukan ke CMS atau *Content Management System*, yang kebetulan penulis diberi akun untuk bisa mengakses CMS secara mandiri. Setelah diletakan di CMS, nantinya artikel berita tersebut akan dicek oleh Gita Laras Widyaningrum, reporter National Geographic Indonesia yang bertanggungjawab atas berjalannya artikel berita yang naik ke *website*. Penggunaan CMS akan penulis jabarkan di bagian akhir subbab ini.

Selain peliputan, penulis juga mengandalkan jurnal – jurnal atau rilis ilmiah untuk dijadikan artikel berita untuk *website*. Tentu penulis mencari jurnal yang membahas penemuan dalam bidang sains, sesuai dengan sub kanal yang dimiliki *website* National Geographic Indonesia ya seperti dibahas pada bab 2.1.5.2 contohnya seperti penelitian pada alam, lingkungan, hewan dan tumbuhan, sosial, kesehatan, ruang angkasa, dan juga penemuan arkeologis. Beberapa *website* jurnal atau rilis yang sering penulis jadikan referensi dalam menulis yaitu dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Nature, NASA, Science,<sup>7</sup> EurekAlert, Current Biology, dan Biology Letters. Dalam menentukan topik apa yang cocok, penulis menggunakan konsep nilai berita milik Owen Spencer-Thomas (n.d.) yang dibagi menjadi delapan:

1. *Timeliness*

Berita yang tidak lekang oleh waktu, pembaca tidak akan bosan membacanya kapan pun.

2. *Impact*

Berita yang berisikan peristiwa yang berdampak dan berpengaruh besar bagi para pembaca.

3. *Conflict*

Berita yang mengandung konflik atau perselisihan antara dua pihak atau lebih.

4. *Current*

Berita dengan topik atau tren yang sedang hangat diperbincangkan. Bisa dibidang berita terkini.

5. *Unexpected*

Berita yang mengandung unsur mengagetkan, topik pemberitaan yang tidak terduga bagi para pembaca.

6. *Proximity*

Nilai berita yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca. Bisa kedekatan wilayah dan kedekatan emosional.

7. *Human Interest*

Pemberitaan yang mengambil sisi kemanusiaan. Biasanya umum dalam pemberitaan yang menyorot korban perang atau bencana alam.

8. *Prominent*

Pemberitaan yang menyangkut orang, hewan, atau benda yang terkenal. Segala sesuatu yang terjadi pada orang yang terkenal di publik, akan menarik untuk diangkat.

Dengan mengikuti konsep nilai berita di atas, penulis menjadi terbantu dalam menentukan jurnal ilmiah apa yang akan penulis angkat untuk dijadikan artikel berita. Kebanyakan penulis mengambil yang menyangkut pada nilai *impact*, *unexpected*, dan *conflict*. Salah satu hasil artikel berita yang penulis tulis dari sebuah jurnal ialah berjudul “Sekelompok Primata Diduga Telah Berlayar dari Benua Afrika ke Amerika”. Diambil dari jurnal *Science*, berisikan penelitian yang mengungkapkan asal usul hadirnya primata kera jenis *Parapithecidae* di benua Amerika, yakni dengan menyebrangi lautan luas menggunakan sebuah bidang tanah pada 35 juta tahun yang lalu.



Tak hanya dari satu sumber jurnal, penulis terkadang juga melihat jurnal lain yang masih dalam satu topik, sehingga artikel berita yang penulis buat menjadi lebih luas dan mendalam. Setiap artikel berita yang sudah ditulis penulis juga akan diunggah ke CMS.

Dalam penulisannya, penulis juga memperhatikan struktur kata dan diksi. Karena kebanyakan topiknya adalah isu sains, kata-katanya banyak yang menggunakan istilah lingkungan yang kebanyakan orang awam asing dengan kata tersebut. Untuk itu, dalam menulis artikel berita dari jurnal-jurnal, penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah lingkungan yang cenderung asing maknanya. Dalam jurnalisme lingkungan, ada prinsip yang mengharuskan penulis atau reporter lingkungan untuk memberikan penjelasan akan istilah lingkungan ini. L.R. Baskoro (2008) menjelaskan bahwa reporter lingkungan harus menggunakan bahasa dan kata yang jelas. Jika terdapat istilah, bahasa asing atau istilah lingkungan yang tidak semua pembaca paham, harus diberikan penjelasan makna dan maksudnya. Adanya penjelasan ini juga akan membuat pembaca tak hanya mengerti maksud istilah tersebut, tapi juga membantu pembaca memahami pentingnya isu berita itu sendiri (2008, p. 106).

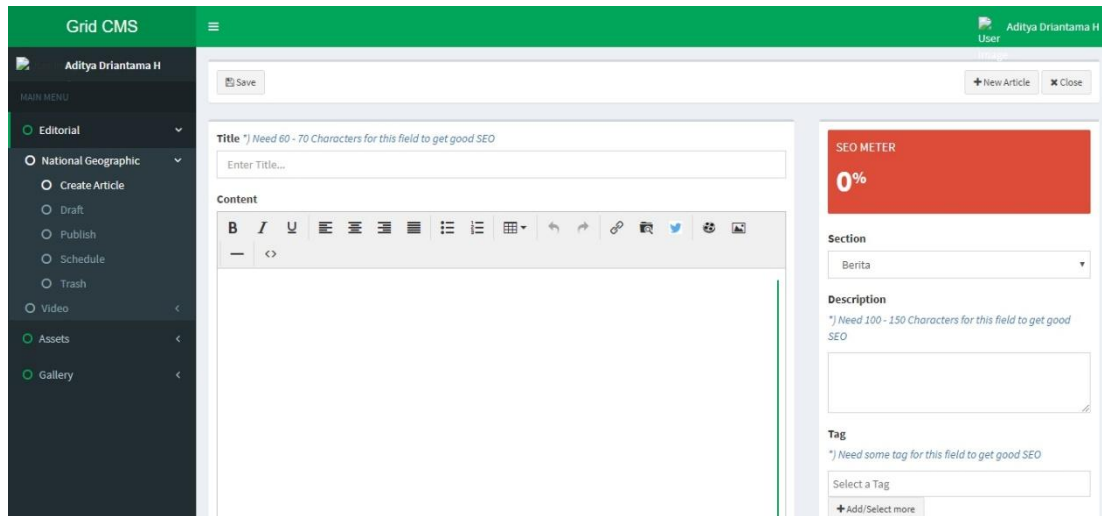
Cara ketiga yang penulis lakukan untuk menulis artikel berita ialah dengan menyadur atau menerjemahkan dari media lain. Metode yang dilakukan kurang lebih sama dengan menulis dari jurnal atau rilis penelitian ilmiah, penulis memilih berita yang terkait dengan isu sains, juga menggunakan konsep nilai berita milik Owen Spencer-Thomas dalam menentukan pemberitaan yang menarik. Media nasional atau internasional yang biasa penulis pilih sebagai sumber rujukan ialah kompas.com, Greeners.co, IFLScience, Healthline, dan lain-lain. Untuk sumber dari media nasional, seringkali penulis juga tidak hanya menyadur dari satu media saja, namun juga dari media yang lain. Untuk media internasional, penulis pertama-tama menerjemah terlebih dahulu artikel tersebut, lalu

mengubah gaya tulisannya menjadi gaya yang ringan dan mudah untuk dimengerti.

Dalam menyikapi kebijakan WFH, penulis mengalami pengalaman yang belum pernah dirasakan sebelumnya, bahkan mungkin belum pernah juga dirasakan oleh banyak orang, yakni bekerja sebagai reporter hanya dari rumah. Mengerjakan artikel *online* pada fase WFH, penulis sepenuhnya mengandalkan internet, contohnya dalam hal meliput. Pada 26 Maret, penulis mendapat tugas untuk meliput webinar yang diselenggarakan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang bertajuk “Persepsi Publik Terhadap Keterbukaan Informasi COVID-19” pada 27 Maret via aplikasi *Zoom*. Dalam meliput webinar, penulis juga menerapkan langkah-langkah yang dilakukan dalam peliputan fisik, seperti merekam dan mencatat poin penting. Lalu untuk kebutuhan wawancara, penulis menghubungi narasumber webinar tersebut via surel atau *e-mail*.

Di hari pertama penulis melakukan praktik kerja magang, penulis langsung dibuatkan akun CMS National Geographic Indonesia oleh *Managing Editor*. Ini memudahkan penulis untuk langsung mengumpulkan artikel berita yang telah ditulis penulis agar bisa dengan cepat dicek oleh reporter penanggungjawab *website*.

Gambar 3.4 Tampilan Create Article CMS National Geographic Indonesia *Online*



Sumber: Dok. Pribadi

Terdapat beberapa kolom kotak dalam menulis di CMS, pertama ada kotak untuk menulis judul, kotak untuk menulis artikel, kotak untuk memilih sub kanal, kotak *description* untuk mengisi *lead* berita, kotak *tag* untuk mengisi kata kunci, kotak *source* untuk menulis sumber pemberitaan jika dari jurnal atau menyadur dari media lain, dan kota *topic* untuk mengisi topik pemberitaan. Dalam halaman ini terdapat sistem yang bernama *SEO Meter*. *SEO (Search Engine Optimization)* merupakan sistem yang menilai kualitas artikel berita *online*. Kualitas ini bertujuan agar artikel berita yang naik mudah untuk diperhatikan pembaca atau mudah untuk ditemukan dalam *search engine* atau mesin pencarian. Bobot *SEO Meter* yang baik adalah 100%. Kolom kotak yang diperhatikan oleh *SEO Meter* adalah kotak untuk judul, kotak *description*, dan kotak *tag*.

Gambar 3.5 Kolom Judul, Deskripsi, Dan *Tag* Dalam CMS National Geographic Indonesia *Online*

**Title** \*) Need 60 - 70 Characters for this field to get good SEO

**Description**  
\*) Need 100 - 150 Characters for this field to get good SEO

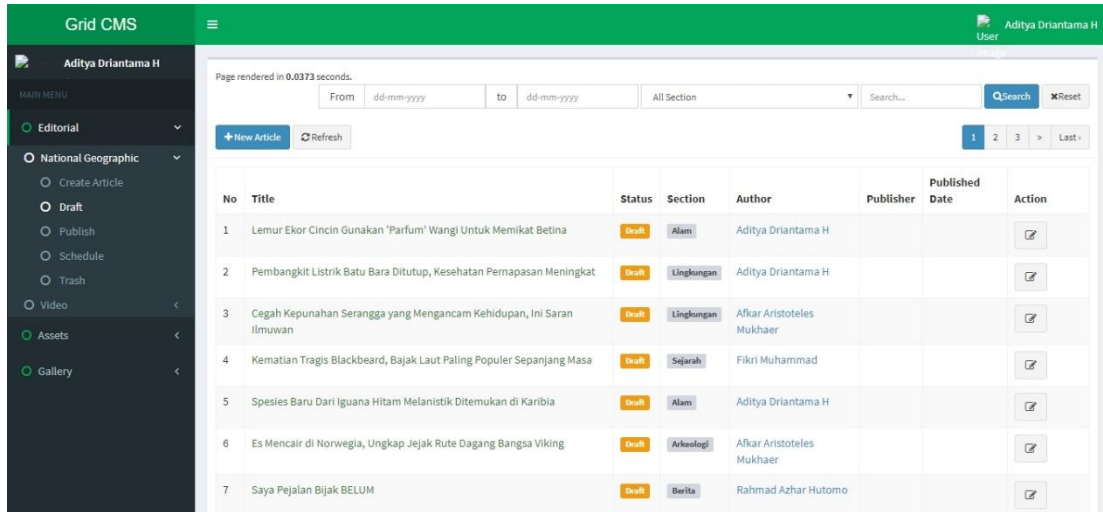
**Tag**  
\*) Need some tag for this field to get good SEO

Sumber: Dok. Pribadi

Dalam kolom judul, untuk mendapatkan nilai *SEO Meter* yang penuh (bobot: 50%), judul diharuskan memiliki 60 – 70 karakter. Untuk kolom deskripsi, dibutuhkan 100 – 150 karakter untuk mendapatkan *SEO Meter* yang baik (bobot: 30%), dan penulis diwajibkan untuk menulis setidaknya satu *tag* untuk mendapatkan bobot *SEO Meter* yang baik, yakni 20%.

Gambar 3.6 Tampilan Halaman *Draft* CMS National Geographic Indonesia  
*Online*



The screenshot displays the Grid CMS interface for National Geographic Indonesia. The top navigation bar is green and contains the text 'Grid CMS' and the user name 'Aditya Driantama H'. The sidebar menu on the left lists various options: Editorial, National Geographic, Draft, Publish, Schedule, Trash, Video, Assets, and Gallery. The main content area shows a table of draft articles with columns for No, Title, Status, Section, Author, Publisher, Published Date, and Action. The table contains 7 rows of draft articles.

No	Title	Status	Section	Author	Publisher	Published Date	Action
1	Lemur Ekor Cincin Gunakan 'Parfum' Wangi Untuk Memikat Betina	Draft	Alam	Aditya Driantama H			
2	Pembangkit Listrik Batu Bara Ditunggalkan, Kesehatan Pemukiman Meningkat	Draft	Lingkungan	Aditya Driantama H			
3	Cegah Kepunahan Serangga yang Mengancam Kehidupan, Ini Saran Ilmuwan	Draft	Lingkungan	Alfar Aristoteles Mukhaer			
4	Kematian Tragis Blackbeard, Bajak Laut Paling Populer Sepanjang Masa	Draft	Sejarah	Fikri Muhammad			
5	Spesies Baru Dari Iguana Hitam Melanistik Ditemukan di Karibia	Draft	Alam	Aditya Driantama H			
6	Es Mencair di Norwegia, Ungkap Jejak Rute Dagang Bangsa Viking	Draft	Arkeologi	Alfar Aristoteles Mukhaer			
7	Saya Pejalan Bajak BELUM	Draft	Berita	Rahmad Azhar Hutomo			

Sumber: Dok. Pribadi

Setelah penulis menulis artikel beritanya masuk ke CMS, artikel tersebut langsung terkumpul dalam halaman *Draft* seperti pada gambar 3.4. Dari halaman *Draft* ini nantinya editor dan reporter yang bertanggungjawab akan mengecek setiap artikel berita yang terkumpul untuk nantinya diangkat ke *website* National Geographic Indonesia.

Gambar 3.7 Tampilan Halaman *Publish* CMS National Geographic Indonesia  
Online

No	Title	Status	Section	Author	Publisher	Published Date	Action
1	Hilu Karang Aldabra <a href="#">View</a>	Published	Foto Lepas	National Geographic Indonesia	Rahmad Azhar Hutomo	18-Apr-2020 12:52:05	<a href="#">View</a>
2	Bangsawan Tiongkok Ini Dimakamkan Bersama Keledai, Apa Alasannya? <a href="#">View</a>	Published	Akrologi	Afiar Aristoteles Mukhaer	Gita Laras Widyaningrum	17-Apr-2020 16:45:19	<a href="#">View</a>
3	Ubah Rumah Jadi Tempat Kerja, Saran Marie Kondo Agar Kita Tidak Stres <a href="#">View</a>	Published	Sosial	Fikri Muhammad	Gita Laras Widyaningrum	17-Apr-2020 15:27:30	<a href="#">View</a>
4	Enzim Ini Dapat Mendaur Ulang Botol Plastik dalam Hitungan Jam <a href="#">View</a>	Published	Sains & Teknologi	Daniel Kurmiawan	Gita Laras Widyaningrum	17-Apr-2020 14:15:55	<a href="#">View</a>
5	Fosil Kumbang dengan Kristal Fotonik Ungkap Evolusi Struktur Warna <a href="#">View</a>	Published	Alam	Aditya Driantama H	Gita Laras Widyaningrum	17-Apr-2020 13:41:03	<a href="#">View</a>
6	Delapan Hewan yang Ahli dalam Menjaga Jarak Sosial, Apa Saja? <a href="#">View</a>	Published	Alam	Daniel Kurmiawan	Gita Laras Widyaningrum	17-Apr-2020 13:16:18	<a href="#">View</a>

Sumber: Dok. Pribadi

Setelah editor dan reporter mengecek artikel berita, nantinya akan naik ke *website*. Untuk mengetahui artikel berita apa saja yang sudah naik, bisa dilihat di halaman *Publish* seperti yang ada di gambar 3.7. Dengan penulis memiliki akun CMS, setiap artikel berita karya penulis yang naik ke *website* akan muncul nama penulis.

### 3.3.2 Majalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3.2, penulis juga mengerjakan artikel berita untuk ditampilkan pada majalah National Geographic Indonesia. Pengerjaan artikel berita untuk majalah ini lebih serius ketimbang pengerjaan artikel berita untuk *website*, seperti apa yang dikatakan oleh *Managing Editor*, Mahandis Yoanata Thamrin, dalam wawancara oleh penulis, bahwa pengerjaan ini harus serius, topik atau isu yang akan diangkat pun harus yang berguna bagi pembaca. Mahandis berkata bahwa pengerjaan pada majalah harus lebih *effort* karena majalah ini berbayar. Jadi penulis dan rekan lainnya harus bisa memberikan sesuatu kembali ke pembaca (Thamrin, 2020).

Pada 27 Januari 2020, penulis dan rekan yang bernama Daniel Kurniawan melakukan rapat redaksi bersama Mahandis Yoanata Thamrin. Isi rapat redaksi ini merupakan pemberian tugas masing-masing kepada penulis dan rekan pengerjaan artikel berita untuk majalah National Geographic Indonesia edisi Maret 2020 dalam rubrik Departemen. Penulis mendapatkan topik sampah plastik.

Topik ini berangkat dari penelitian oleh dua peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Oseanografi yaitu Muhammad Reza Cordova dan Intan Suci Nurhati. Mereka beserta tim meneliti jumlah sampah yang berada di Teluk Jakarta, dan hasil penelitian yang menjadi perhatian adalah 59% dari total sampah tersebut adalah plastik yang berupa styrofoam. Dari penelitian tersebut, penulis diminta untuk menggali lebih dalam terkait masalah serta proses dalam penelitian tersebut.

Tak hanya artikel berita untuk majalah saja, tetapi penulis juga ditugaskan untuk menghasilkan satu *output* lainnya berupa video pendek yang akan dinaikan ke Instagram. Penulis dibantu oleh *videographer* Aga Pratama dalam menghasilkan *output* video ini. Selain pemberian tugas penulis untuk menghasilkan artikel berita di majalah, *Managing Editor*, Mahandis Yoanata Thamrin menjelaskan bahwa ada satu pengerjaan lagi dalam rubrik Departemen, yakni dengan tema Perempuan Untuk Perubahan. Pengerjaan tersebut merupakan artikel profil yang mengangkat kisah perempuan inspiratif di Indonesia, dan ternyata kali ini tokoh inspiratifnya adalah Intan Suci Nurhati, yang juga merupakan narasumber penulis dalam pengerjaan artikel berita. Pengerjaan tersebut dilakukan oleh reporter Gita Laras Widyaningrum. Sehingga sejak hari itu, penulis banyak berkoordinasi dengan beliau untuk melaksanakan wawancara bersama agar menghemat waktu.

Seperti yang dijelaskan pada bab 3.2, penulis mempunyai setidaknya 3 – 4 minggu untuk mengerjakan artikel berita majalah ini, yang di mana durasi terhitung mulai dari pemberian tugas yakni 27 Januari hingga

*deadline* pada 15 Maret 2020. Dalam pengerjaan artikel berita untuk majalah ini, penulis menerapkan prinsip penulisan menurut David L. Grey. Dalam Ishwara (2005, p. 99), langkah-langkah penulisan menurut David L. Grey dibagi menjadi empat:

1. Pra-penulisan

Langkah dimana penulis menentukan konsep, melakukan observasi, mencek sumber dan narasumber, dan melakukan wawancara.

2. Penulisan

Langkah ketika penulis mulai menyusun hasil observasi dan wawancaranya menjadi sebuah artikel berita.

3. Penulisan ulang dan penyuntingan

Langkah dimana penulis melakukan *recheck* kepada narasumber dan *Managing Editor* serta pengeditan.

4. Reaksi dan evaluasi

Langkah mengevaluasi hasil penulisan untuk semakin baik lagi.

Sesuai dengan langkah di atas, pertama-tama penulis melakukan riset dan observasi data mengenai penelitian ini. Penulis mengandalkan internet sebagai media dalam melakukan riset dan observasi. Pada proses ini, lewat *website* resmi LIPI, penulis menemukan bahwa hasil penelitian tersebut ternyata dipublikasikan dalam bentuk jurnal di *website* internasional Nature. Dari situ penulis langsung mempelajari secara dalam dan menulis poin-poin penting dari penelitian tersebut di *Google Docs* dengan tujuan memperkaya wawasan penulis sebelum melakukan wawancara. Diakhir sesi rapat redaksi pada 27 Januari, *Managing Editor* memberikan kontak dari Humas LIPI Pusat kepada penulis, guna untuk menanyakan kontak narasumber penulis yakni Muhammad Reza Cordova dan Intan Suci Nurhati. Setelah merasa cukup untuk melakukan observasi dan riset, mulailah penulis menghubungi Humas LIPI Pusat yang bernama Fahri.



Menghubungi Humas LIPI Pusat via WhatsApp pada 29 Januari, penulis mendapat respon yang baik dari beliau, dalam waktu yang singkat penulis mendapatkan kontak dari Muhammad Reza Cordova beserta Intan Suci Nurhati. Keesokan harinya penulis pertama-tama menghubungi Muhammad Reza Cordova karena beliau adalah yang menjadi ketua dari penelitian ini. Respon yang baik juga penulis dapatkan dari Muhammad Reza Cordova, namun ternyata beliau sedang berada di luar negeri yakni di Jepang, sedang melakukan kunjungan, dan baru akan kembali ke Indonesia dan bekerja di tanggal 8 Februari. Mendengar hal itu, penulis cukup merasa cemas karena pengerjaan menjadi tertunda. Dari situ penulis juga menghubungi Intan Suci Nurhati, dan mendapatkan informasi bahwa beliau bersedia untuk diwawancarai, namun baru bisa di tanggal 11 Februari. Dengan begitu, penulis melakukan koordinasi kepada dua narasumber tersebut untuk mengadakan wawancara pada tanggal 11 di Gedung LIPI Pusat Penelitian Oseanografi, Ancol. Memanfaatkan waktu yang ada, penulis sambil menyiapkan beberapa pertanyaan kepada kedua narasumber untuk sesi wawancara. Setelah mendekati tanggal 11, penulis kembali menghubungi kedua narasumber, namun ternyata keduanya ada rapat mendadak di hari tersebut. Situasi seperti ini menambah rasa panik penulis, mengingat *deadline* di tanggal 15 Februari. Setelah melakukan koordinasi, sepakatlah kami untuk melakukan wawancara keesokan harinya, tanggal 12 Februari di tempat yang sama.

Tanggal 11 Februari kembali diadakan rapat redaksi untuk *briefing* perlengkapan serta wawancara untuk besoknya tanggal 12. Rapat redaksi dihadiri oleh *Managing Editor*, reporter Gita Laras Widyaningrum beserta *photographer* Rahmad Azhar Hutomo untuk pengerjaan Perempuan Untuk Perubahan, dan penulis beserta *videographer* Aga Pratama untuk pengerjaan sampah plastik. Dalam rapat tersebut dibahas pembagian koordinasi untuk siapa yang akan mewawancarai terlebih dahulu. Juga dibahas bobot presentase yang harus penulis dapatkan dari kisah

penelitiannya, seperti masalah (25%), proses penelitian (15%), hasil penelitian (50%), dan kesimpulan (15%). Dengan rapat redaksi tersebut, sangat membantu terutama penulis dalam berkordinasi kepada rekan lainnya, karena memang itu merupakan satu kali liputan untuk dua proyek yang berbeda.

Perjalanan menuju Gedung LIPI Pusat Penelitian Oseanografi di Ancol penulis tempuh dengan menggunakan KRL. Penulis serta rekan-rekan yang lain sepakat untuk berkumpul di situ jam delapan pagi, karena wawancara akan dimulai jam sembilan sesuai kesepakatan dengan narasumber. Proses peliputan berjalan dengan lancar dengan beberapa koordinasi yang sedikit kurang lancar. Penulis berkata tidak lancar karena sempat terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan *photographer* Rahmad Azhar Hutomo dan *videographer* Aga Pratama. Penulis saat itu sedang mewawancarai Muhammad Reza Cordova, sementara Intan Suci Nurhati sedang diwawancarai dalam bentuk video oleh Gita Laras Widyaningrum beserta Aga Pratama. Penulis sudah berkata bahwa akan melakukan wawancara di laboratorium, namun saat di tengah wawancara penulis, Aga Pratama dan Rahmad Azhar Hutomo memilih lokasi laboratorium tempat di mana penulis sedang mewawancarai Muhammad Reza Cordova. Karena itu penulis harus mengajak narasumber untuk berpindah ruangan. Namun di luar itu, semua berjalan lancar. Alur wawancara yang penulis lakukan adalah pertama wawancara dengan model mengobrol yang direkam oleh perekam suara, lalu kedua dilanjutkan dengan wawancara dengan bentuk video.

Peliputan dan wawancara berakhir pukul 12 siang. Penulis dan rekan-rekan lainnya kembali ke kantor dengan menggunakan taksi *online*. Sesampainya di kantor, penulis langsung melakukan transkrip terhadap wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Sama seperti sebelumnya, transkrip dilakukan di *Google Docs*. Keesokan harinya, penulis mulai melakukan proses penulisan artikel. Seperti yang sudah disinggung

sebelumnya, National Geographic Indonesia memiliki gaya tulisan *feature* yang bernarasi dan bertutur, sehingga pada proses ini penulis menulis artikel ini juga dengan gaya *feature*. Penulis berusaha untuk menulis dengan model narasi. Penulis mengikuti konsep penulisan *feature* narasi yang dikemukakan oleh Luwi Iswara (2005, p. 140), yakni penulisan narasi harus menggambarkan pesona universal dari bercerita untuk menjaga pembaca agar merasa terlibat. Dasar penulisan narasi menurut Carole Rich dalam Iswara (2005, p. 141) yakni penulisan harus deskriptif yang memberikan gambaran kepada pembaca, dan kedua penulisan harus bercerita kepada pembaca dengan merekonstruksi suatu peristiwa agar pembaca merasakan sendiri apa yang terjadi. Penulis menulis artikel berita dengan berlandaskan dasar penulisan tersebut.

Selain dengan penulisan *feature* yang naratif, ciri khas penulisan dari National Geographic Indonesia ialah dengan menggunakan kata-kata yang menggugah dan tak menjemukan, ini sesuai dengan apa yang diuraikan oleh L.R. Baskoro. L.R. Baskoro menjelaskan bahwa penulis berita dan artikel lingkungan harus berjuang untuk menghadirkan diksi atau kata-kata yang bernas, cerdas, dan sugestif. Penulis diharapkan untuk mengeksplorasi kata-kata apapun untuk mendeskripsikan dan menuangkan gagasan, sejauh pembaca paham akan kata-kata yang digunakan. Kata-kata yang bernas dan sugestif membuat tulisan menjadi hidup, melambungkan imajinasi pembaca, dan tidak membuat jenuh artikel berita itu sendiri (2008, p. 122). Ini sangat sesuai dengan karakter dan ciri khas penulisan artikel berita National Geographic Indonesia.

Setelah penulis menulis artikel yang kurang lebih sebanyak 300 kata, penulis memberikan hasil penulisan tersebut kepada *Managing Editor* untuk diperiksa dan di edit. Ada beberapa poin yang beliau minta penulis untuk diedit, salah satunya ialah kalimat penutup yang sekiranya 'kuat' untuk menutup kisah tersebut. Setelah proses penulisan ulang oleh penulis

selesai, penulis kembalikan ke *Managing Editor*, dan beliau serahkan kepada editor visual, Heri Cahyadi untuk dibuat visualisasinya.

Pada tahap visualisasi, penulis melakukan koordinasi yang cukup intens dengan editor visual, Heri Cahyadi dan *cartographer*, Warsono. Koordinasinya dalam bentuk bertukar ide seperti apa bentuk visual yang akan dibuat dan pengecekan kembali soal data. Di tahap ini cukup intens karena topik ini merupakan penelitian yang menghasilkan banyak data numerik, sehingga tidak boleh ada kesalahan dalam menampilkan data. Setelah berkoordinasi, diputuskan untuk membuat visual dalam bentuk diagram setengah lingkaran. Setelah tahap visualisasi sudah selesai, proses berlanjut ke pencetakan majalah, yang nantinya akan siap diedarkan.

### **3.3.3 Hambatan dan Solusi**

Selama tiga bulan penulis melakukan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia, ada beberapa kendala atau hambatan yang penulis hadapi.

Yang pertama adalah lamanya pemberian kartu identitas magang oleh HRD kepada penulis. Pada hari pertama penulis melakukan praktik kerja magang, penulis sempat berbincang dengan Heri Joko Widodo selaku HRD GridNetwork, dikatakan bahwa penulis akan mendapat kartu identitas magang, namun belumbisa dipastikan kapan, beliau hanya berkata 'secepatnya'. Namun ternyata sangat lama, penulis baru mendapatkan kartu magang di tanggal 10 Maret. Hal ini menyulitkan penulis dalam hal masuk ke kantor di tiap harinya, penulis harus memberikan identitas terlebih dahulu di resepsionis untuk ditukar dengan kartu *visitor*. Selain itu juga saat melakukan peliputan, dengan tidak adanya kartu identitas, penulis dan rekan magang lainnya sulit untuk menunjukkan diri bahwa penulis dan rekan merupakan jurnalis magang dari National Geographic Indonesia.

Solusinya adalah penulis tetap melakukan penukaran kartu identitas setiap harinya untuk ditukarkan dengan kartu *visitor*, dan penulis tetap

melakukan kegiatan peliputan dengan sebaik mungkin tanpa memiliki kartu identitas dari media yang diwakilkan.

Hambatan kedua adalah penulis menemukan kebingungan terkait *timeline* tenggat waktu pengerjaan majalah yang masih abu-abu. Penulis menemukan kurang adanya tenggat waktu yang diterapkan secara kaku dalam pengerjaan artikel majalah, yang penulis tahu bahwa tenggat waktu untuk semua aspek seperti artikel dan visual harus selesai di tanggal 15. Sehingga semua pengerjaan menumpuk tanggal 15. Sebenarnya ada tenggat waktu untuk pengerjaan artikel yakni di tanggal 10, dan tanggal 10 hingga 15 pengerjaan visual. Namun terkadang tenggat waktu tersebut kurang diterapkan.

Solusinya adalah penulis serta rekan magang lainnya mengadakan diskusi bersama *Managing Editor* terkait hal ini, dan akhirnya penulis bersama rekan-rekan mulai paham akan *timeline* tersebut, dan bekerja mengikutinya.

Ketiga adalah penerapan sistem *Work from home* (WFH). Sistem WFH yang diterapkan dalam redaksi National Geographic Indonesia menjadi hambatan bagi penulis karena terbatasnya ruang gerak kerja penulis. Yang tadinya penulis dapat melakukan liputan fisik yang datang dan melihat langsung ke lapangan, mewawancarai narasumber dengan tatap muka sehingga informasi yang didapat komprehensif, namun saat fase WFH penulis jadi mengandalkan pengerjaan seluruhnya dengan menggunakan internet.

Solusinya adalah penulis tetap melakukan kerja magang sesuai dengan jadwal, namun pengerjaannya dibantu dengan internet. Melakukan peliputan di webinar serta melakukan wawancara via surel atau *e-mail*.